

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan perilaku merusak lingkungan seperti membuang sampah ke selokan atau sungai adalah 6,3% dan jumlah sampah yang di buang sembarangan adalah 4,2% (Kemenkes, 2018). Terkait proporsi pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Provinsi Jawa Timur, masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat dengan prevalensi 4,2% dimana 6,3% dibuang ke kali/selokan, 58,1% dibakar, 0,5% dibuat kompos, 2,3% ditanam dan 28,5% diangkut oleh petugas ke TPS atau dibawa sendiri oleh anggota rumah tangga ke TPS (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2021 lalu, jumlah sampah di Kota Malang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 55 ribu ton per tahun atau 22,71%. Data menunjukkan penanganan sampah tersebut telah dilakukan sebesar 74% dengan besaran 183.073,24 ton per tahun (Malang, 2022). Membuang sampah sembarangan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kualitas udara. Sampah yang dibiarkan juga berdampak pada kesehatan individu, karena sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, tikus dan kecoak.

Penyakit yang ditimbulkan dari kurangnya pengelolaan dan pembuangan sampah yaitu, penyakit diare, kolera, tifus yang menyebar dengan cepat karena virus berasal dari sampah. Menurut data riskesdas tahun 2018, terdapat kasus diare sebesar 8,32% di Kota Malang (Riskesdas, 2018)

Penanggulangan masalah sampah dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan daur ulang sampah (*recycle*). Kegiatan penanganan sampah salah satunya adalah pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah (Sariana, 2018). Selain kepada Masyarakat, pemberian edukasi dapat dilakukan kepada warga sekolah, sehingga sekolah dapat menerapkan hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui membuang sampah pada tempatnya dan mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut pengelompokan jenis sampah.

Sekolah menempati kedudukan strategis pendidikan dalam upaya promosi kesehatan, dikarenakan sebagian besar anak usia 5-19 tahun berada dalam masa pendidikan dan sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak (Kemenkes, 2016). PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh siswa/peserta didik, guru dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah atas dasar hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Herawati et al., 2019). Umumnya di sekolah terdapat pengelolaan sampah yang disesuaikan dengan kriteria sekolah masing – masing, akan tetapi dalam pengelolaannya biasanya sampah organik dirubah menjadi pupuk organik yang

dapat digunakan untuk tanaman – tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Namun biasanya sampah yang dapat di olah oleh sekolah hanya sampah organik saja dan sisa dari sampah – sampah non organik seperti sampah plastik hanya dibiarkan menumpuk di tempat sampah saja. Hal tersebut jika dilihat dalam jangka panjang akan menyebabkan meningkatnya sampah dan sulit di uraikan kembali. Salah satu kegiatan PHBS di sekolah adalah membuang sampah dan pengelolaannya. Apabila siswa menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman dan nyaman dalam belajar.

Pemberian edukasi kepada warga sekolah khususnya siswa SMA dapat melalui media berupa audio visual. Pemberian edukasi kesehatan kepada remaja melalui media audio visual akan memaksimalkan upaya mereka dalam menyerap informasi. Promosi kesehatan menggunakan media audio visual (video) efektif terhadap peningkatan pengetahuan. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan pengelihatian, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal ini dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75 % sampai 87%), sedangkan 13% sampai 2% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera lain (Setyaningrum et al., 2021).

Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi akan mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi tentang pengelolaan sampah

plastik terhadap pengetahuan dan sikap siswa, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah mendapat promosi kesehatan melalui video. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai cara pengelolaan sampah, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. (Setyaningrum et al., 2021).

Penggunaan media audio visual video dalam media pembelajaran dapat diterapkan melalui aplikasi YouTube. Media ini memanfaatkan teknologi video untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Sebagai contoh anak-anak dapat memahami proses pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik dengan lebih baik. Penerapan media pembelajaran berbasis video YouTube dalam memberikan pembelajaran di Desa Selat dapat memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Video-video pendidikan yang menarik dan inovatif dapat membuat pembelajaran lebih visual dan menantang, dan juga memberikan solusi praktis untuk mendukung inisiatif daur ulang dan pengurangan sampah plastik di lingkungan mereka (Dharma, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Jenderal Sudirman Kalipare Kabupaten Malang banyak ditemukan remaja

yang membuang sampah sembarangan, tong sampah yang tidak dibedakan berdasarkan jenis sampah dan juga pengelolaan sampah hanya di bakar, tidak dilakukan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*. Hasil wawancara kepada *staf* dan guru menunjukkan belum pernah diadakan edukasi mengenai PHBS di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan di SMA Jenderal Sudirman Kalipare Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi pengelolaan sampah dengan menggunakan video terhadap pengetahuan siswa SMA Jenderal Sudirman ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi pengelolaan sampah dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan siswa SMA Jenderal Sudirman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa SMA Jenderal Sudirman tentang pengelolaan sampah sebelum diberikan media video edukasi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa SMA Jenderal Sudirman tentang pengelolaan sampah sesudah diberikan edukasi video kesehatan.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi pengelolaan sampah dengan video terhadap pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan media video edukasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Promosi Kesehatan dalam penelitian ini terdapat di sektor pendidikan, sebagai upaya dalam peningkatan dan pencegahan (promotif dan preventif) di bidang kesehatan dengan sasaran remaja SMA yang membahas mengenai efektivitas edukasi pengelolaan sampah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada remaja di SMA jenderal sudirman Kalipare Kabupaten Malang.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja SMA terkait PHBS dan pengelolaan sampah. Hal ini dapat memberikan panduan bagi para pendidik dan fasilitator penyuluhan dalam merancang program yang lebih interaktif dan berdampak nyata. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media edukasi bagi sekolah dalam mendukung program pengelolaan sampah.

- b. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan pelaksanaan PHBS di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian pada topik yang sejenis

